



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN DALAM PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Yeni Apriliyanti

apriyantiyeni10@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Jasiah

jasiah@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Kalimantan Tengah, Jl. G.Obos, Menteng, Kec.

Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Abstract. *This article aims to develop video-based teaching materials for learning in the fiqh teaching module. With the rapid development of technology, the use of video as a learning medium provides great potential in increasing students' understanding of fiqh material which is often considered complex. Through observations and interviews with students and teachers in fiqh subjects, it turns out that students are more enthusiastic about learning with learning videos, students admit that they are not bored and are happy with learning video lessons. The research method used is research and development (R&D) with a spiral model (planning, risk analysis, product development, evaluation). The results of this research show that video-based teaching materials can enrich students' learning experiences and increase their involvement in fiqh learning. The learning videos that are developed can also simplify the explanation of material that is difficult to understand, as well as provide a different experience in teaching techniques. Therefore, the application of video-based teaching materials is highly recommended in developing fiqh teaching modules to increase learning effectiveness.*

Keywords : *Student Understanding, development, Learning Videos.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis video pembelajaran dalam modul ajar fiqh. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan video sebagai media pembelajaran memberikan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqh yang sering dianggap kompleks. Melalui observasi dan wawancara kepada peserta didik dan kepada guru mata pelajaran fiqh tersebut, ternyata peserta didik lebih antusias belajar dengan video pembelajaran, peserta didik mengaku tidak bosan dan senang dengan adanya pembelajaran video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model spiral (perencanaan, analisis resiko, pengembangan produk, evaluasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis video dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran fiqh. Video pembelajaran yang dikembangkan juga dapat menyederhanakan penjelasan materi yang sulit dipahami, serta memberikan pengalaman yang berbeda dalam teknik pengajaran. Oleh karena itu, penerapan bahan ajar berbasis video sangat direkomendasikan dalam pengembangan modul ajar fiqh untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Pemahaman Siswa, Pengembangan, Video Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan media pembelajaran berbasis video. Video pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan, seperti

penyampaian materi yang lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa melalui visualisasi dan antusias siswa yang meningkat. Penggunaan video dalam pembelajaran juga memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif dan dinamis, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Permasalahan dalam dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta metode pengajaran yang kurang variatif. Materi Fiqih, yang mengajarkan hukum-hukum Islam, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual agar lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Desniarti et al., 2022).

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, inovasi pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu solusi yang relevan. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan bahan ajar berbasis video pembelajaran. Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih mudah. Selain itu, video pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Salah satu manfaat bagi guru adalah mempermudah tugas mereka dalam mendesain pembelajaran. Hasilnya, materi yang disampaikan guru menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Tidak harus menggunakan laptop untuk membuat desain, tetapi juga dapat menggunakan perangkat Android yang memudahkan desain guru menjadi lebih mahir dalam teknologi dengan memanfaatkan Canva sebagai alat bantu untuk mendesain materi pembelajaran (Gide, 2018).

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar gerak dan bersuara, Contoh-contoh dari media audio adalah multimedia, komputer, internet, televisi, video, compact disk (VCD), sound

slide, film gerak bersuara. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sehingga media ini sangat relevan bila diterapkan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar saat pembelajaran daring saat ini (Handika et al., 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan bahan ajar berbasis video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dengan memanfaatkan media pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Rencana penelitian ini mencakup pengembangan bahan ajar berbasis video, penerapan dalam proses pembelajaran, serta evaluasi efektivitasnya terhadap pemahaman siswa. Untuk saat ini kemajuan dan peran teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audiovisual serta perlengkapan sekolah lainnya di sesuaikan dengan perkembangan tersebut dan Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Moto, 2019). Pemanfaatan media pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi ketidaktertarikan siswa dalam belajar, penggunaan media pembelajaran audio visual dengan implementasi aplikasi canva dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan ilmiah dengan menciptakan ruang kelas yang menarik dan inspiratif bagi siswa agar berperan aktif dalam pendidikan mereka (Hidayat et al., 2022).

KAJIAN TEORITIS

Sebuah media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari bahasa latin yang berarti “antara”, istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Dikatakan media pembelajaran, karena segala sesuatu tersebut membawa pesan untuk suatu pembelajaran. Sedangkan istilah

video berasal dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan (Smaldino et al., 2008). mengemukakan bahwa pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Video merupakan gambar yang bergerak dan disertai oleh suara. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Peran video adalah sebagai penyaji informasi (Handayani & Arsyad, 2013)

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bermacam-macam. Ada pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada juga pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi tentu sulit dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai pembelajaran yang disampaikan.

Berkembangnya teknologi muncullah berbagai macam bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari bentuk bahan ajar cetak, lalu bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio visual atau video. Dalam perkembangan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pengajaran dengan menggunakan video bercirikan adanya pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor film, tape recorder dan proyektor visual lebar. Jadi pembelajaran melalui video adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran.

Video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara, hal ini diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Kemampuan video dapat menyajikan informasi,

memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research & Development). Menurut Sugiyono (Noeraini & Sugiyono, 2016), “Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan juga menguji keefektifan produk yang dihasilkan”. Model artikel ini menggunakan model spiral yang terdiri dari empat tahapan yaitu meliputi perencanaan, analisis resiko, pengembangan produk, dan evaluasi (Saptono et al., 2018).

Produk yang dikembangkan yaitu berupa video pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh materi solat berjamaah pada kelas 7 MTS Terpadu Berkah Palangka Raya. Melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada siswa ternyata siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, siswa memiliki rasa penasaran yang tinggi akan media visual yang ditayangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini diteliti di kelas VII MTS Terpadu Berkah yang terletak di Jl. Gobos Induk No.Km 55, kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874. Penelitian ini menghasilkan produk video pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi solat jamaah. Sebelum media ini di uji coba, maka terlebih dahulu produk direview oleh validator ahli materi dan validator ahli media. Hal ini bertujuan agar media video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh pengakuan layak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan Metode R&D (Research and Development) dengan model spiral. Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan model spiral dengan Tahapan perencanaan, analisis resiko, pengembangan produk, dan evaluasi. Berdasarkan Penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sekolah yang peneliti pilih yaitu di sekolah MTS Terpadu Berkah, Palangka Raya Kalimantan Tengah. Hasil dari perencanaan awal peneliti akan mengembangkan produk berupa video pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi solat jamaah di kelas VII , dari wawancara dan observasi kelas siswa lebih tertarik pembelajaran berbasis media pembelajaran berupa video pembelajaran ataupun media alternatif lain yang menunjang adanya teknologi.

2. Analisi Resiko

Penunjang berhasilnya pembelajaran berbasis video pembelajaran maka perlunya sarana dan prasarana yang memadai berupa proyektor, TV, LCD, listrik, wifi dan sebagainya. Di sekolah Mts Terpadu Berkah cukup memadai untuk proyektor hingga LCD, namun terkadang terkendala di wifi yang mungkin kurang kuat dan listrik disaat bertepatan dengan pemadaman PLN. Dan untuk sejauh ini semua kendala tersebut bisa diatasi dengan wifi bisa disambungkan kepada hotspot headphone jika wifi sedang terkenda. Kondisi kelas yang kondusif sangat diinginkan untuk berhasilnya tujuan pembelajaran.

3. Pengembangan Produk

Pada tahap pengembangan ini, peneliti memproduksi video pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Proses pengembangan ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk memastikan kualitas dan efektivitas media pembelajaran. Langkah pertama adalah merealisasikan desain ke dalam bentuk digital yang interaktif. Peneliti menggunakan berbagai perangkat lunak pengembangan multimedia untuk mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, dan elemen. Selama proses ini, peneliti memastikan bahwa setiap komponen media pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa ke kelas VII MTS Terpadu Berkah.



Gambar 1. Desain Media Pembelajaran Video

Tahapan awal yang peneliti buat yaitu perencannan konsep video, menyusun konsep dan kerangka isi video. Mencakup penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator, penyesuaian isi materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, pemilihan

pendekatan dan metode penyampaian yang lebih relavan. Langkah berikutnya yaitu pembuatan naskah yang berisi narasi lengkap dari isi materi yang akan disampaikan dan dilanjut dengan pengaplikasian di perangkat lunak sebagai panduan visual untuk produksi video. Selanjutnya proses produksi video pembelajaran yang melibatkan kesesuaian pembuatan animasi video, intrografis, atau ilustrasi yang mendukung materi. Relaman narasi atau suara oleh pengisi suara. Terakhir penegditan video untuk mengintegrasikan berbagai elemen tersebut menjadi produk yang utuh dan menarik.



Gambar 2. Desain Media Pembelajaran Video

4. Evaluasi

Video pembelajaran yang telah selesai diproduksi diuji coba secara internal, baik oleh tim pengembang maupun oleh ahli media pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan teknis atau substansi materi. Berdasarkan masukan dari uji coba awal, pengembang melakukan revisi untuk menyempurnakan video pembelajaran. Setelah revisi, video diuji cobakan kepada sekelompok kecil siswa atau kelas tertentu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video dalam meningkatkan pemahaman siswa serta memperoleh umpan balik dari pengguna langsung. Hasil dari uji coba lapangan dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk. Revisi akhir dilakukan untuk memastikan bahan ajar berbasis video tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis video dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih, yang sering dianggap kompleks. Melalui penggunaan video pembelajaran, siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar, serta merasa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Metode

penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model spiral, yang mencakup perencanaan, analisis risiko, pengembangan produk, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi yang sulit dipahami, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik. Oleh karena itu, penerapan bahan ajar berbasis video sangat direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Desniarti, D., Zulfitri, Z., Ahda, H., & Khayroiyyah, S. (2022). Penggunaan aplikasi canva sebagai media pembelajaran bagi guru SD swasta IT darussalam. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 5(1), 57–65.
- Gide, A. (2018). Pengembangan Media Interaktif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 5–24.
- Handayani, P., & Arsyad, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedalaman Jangkauan (Depth Of Outreach) Lembaga Keuangan Mikro Di Kabupaten Sleman. *Kinerja*, 17(2).
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124–140.
- Hidayat, S., Lovita, I. D., Zakiyah, Z., & Nurpratiwi, A. (2022). The Effectiveness of Online Learning Using Zoom Meetings at Elementary Schools. *International Journal of Technology in Education and Science*, 6(4), 559–568.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan hargaterhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).
- Saptono, B., Wahyudi, W., & Indarini, E. (2018). Penerapan metode pembelajaran problem posing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pengukuran sudut dengan busur derajat siswa Kelas 4 SDN Barukan 02. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 6(4.1).
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., & Mims, C. (2008). *Instructional technology and media for learning*.